

ABSTRAK

Ulfah Nurul Badriyatul Fitri, *Pengaruh Penggunaan Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Penelitian Pada Siswa Kelas X IPA SMA Mekar Arum Kab. Bandung).

Selama ini mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mengalami banyak kritikan dari orangtua siswa. Disebabkan kurang efektifnya pembelajaran dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Hal ini terjadi karena guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, sehingga siswa hanya sebagai pendengar saja. Hal ini membuat siswa malas mengikuti pembelajaran dan membuat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Oleh karena itu peneliti menggunakan model *generative learning* untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) penggunaan model *generative learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan model *generative learning* 3) pengaruh penggunaan model *generative learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penerapan pembelajaran konstruktivisme, dimana siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran, pendekatan ini juga diharapkan dapat merangsang dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif belajar, berpikir inovatif, dan mengembangkan potensinya secara optimal. Model pembelajaran yang sejalan dengan teori belajar konstruktivisme adalah model *generative learning*, model pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan model *generative learning* memiliki tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar menjadi bermakna bagi siswa.

Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, angket, dan tes. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dikemukakan kesimpulan “model *generative learning* tidak berpengaruh 100% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Artinya apabila guru menggunakan model *generative learning* maka hasil belajar siswa tidak semua meningkat”.

Dari hasil analisis data yang disebarkan kepada 38 responden, diketahui: 1) pengaruh penggunaan model *generative learning* termasuk pada klasifikasi tinggi, dengan perolehan nilai rata-rata variabel X adalah 4,23 (pada interval 3,5 – 4,5), 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti diklasifikasi amat baik, dengan perolehan nilai 89,90 (pada interval 80 – 100). 3) pengaruh antara keduanya yaitu : a) didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,468 dengan nilai signifikansi $p = 0,003$, artinya secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara model *generative learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti b) model *generative learning* menunjukkan hubungan positif dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, nilai $r = 0,468$ terletak pada interval $0,40 \leq r < 0,599$ artinya memiliki tingkat hubungan yang sedang c) pengaruhnya sebesar 21,9% nilai tersebut berada pada interval $17\% \leq P^2 < 49\%$ artinya pengaruhnya cukup berarti.

Kata kunci : Model Generative Learning, Hasil Belajar Siswa